



## Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMAN 2 Depok

Imelda Apriliani<sup>1</sup>, Aditya Pratama<sup>2</sup>, Riswandi<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [imeldapril234@gmail.com](mailto:imeldapril234@gmail.com)

Diterima: 01-07-2026 | Disetujui: 06-07-2026 | Diterbitkan: 08-07-2026

### ABSTRACT

*Saving behavior is an essential aspect of developing students' ability to manage their finances wisely from an early age. However, the saving habits of some students remain relatively low and are influenced by various factors, including financial literacy, peer influence, and lifestyle. The inconsistent findings of previous studies regarding the relationships among these variables indicate the existence of a research gap that requires further investigation. Therefore, this study aims to analyze the effects of financial literacy, peer influence, and lifestyle on the saving behavior of students at SMAN 2 Depok and to examine the mediating role of lifestyle in these relationships. This study employed a quantitative approach using a causal associative research design. The population consisted of students at SMAN 2 Depok, with a sample of 140 respondents. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale. Furthermore, the data were analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS 4 software. The findings revealed that financial literacy and peer influence had a positive and significant effect on students' saving behavior. In addition, financial literacy had a negative and significant effect on lifestyle, while peer influence had a positive and significant effect on lifestyle. On the other hand, lifestyle had no significant effect on saving behavior and was unable to mediate the effects of financial literacy and peer influence on students' saving behavior. These findings indicate that students' saving behavior is more strongly influenced by financial literacy and peer influence than by lifestyle.*

**Keywords:** Financial Literacy, Peer Influence, Lifestyle, Saving Behavior.

### ABSTRAK

Perilaku menabung merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kemampuan siswa mengelola keuangan secara bijaksana sejak usia dini. Namun, kebiasaan menabung pada sebagian siswa masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antarvariabel tersebut menunjukkan masih terdapat research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, dan gaya hidup terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok serta menguji peran gaya hidup sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas siswa SMAN 2 Depok dengan jumlah sampel sebanyak 140 responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa. Selain itu, literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap gaya hidup, sedangkan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Di sisi lain, gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung serta tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan maupun teman sebaya terhadap perilaku menabung. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku menabung siswa lebih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan lingkungan teman sebaya dibandingkan dengan gaya hidup.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Perilaku Menabung.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Apriliani, I., Pratama, A., & Riswandi, R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMAN 2 Depok. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(3), 4592-4614. <https://doi.org/10.63822/83agpg51>

## PENDAHULUAN

Perilaku menabung dianggap sebagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang mendukung stabilitas finansial individu, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini karena perilaku menabung membantu membentuk kontrol atas pengeluaran, sikap terhadap alokasi dana, serta kesiapan finansial untuk kebutuhan di masa depan. Temuan penelitian terbaru menunjukkan bahwa saving behavior merupakan konstruksi penting dalam pemahaman pengelolaan keuangan individu terutama pada generasi Z, yang berkaitan dengan literasi keuangan, sikap, dan kontrol perilaku finansial (Anatasya & Innayah, 2025).

Kondisi ini tampak nyata pada perilaku keuangan remaja khususnya terkait kebiasaan menabung melalui lembaga keuangan formal. Data ( Otoritas Jasa Keuangan 2024) yang dipublikasikan oleh BPS menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan rekening tabungan pemuda baru mencapai 49,79%, dan pada rentang usia 16–18 tahun hanya sebesar 28,44%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja belum menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang terarah dan berkelanjutan. Padahal, siswa SMA berada pada fase awal pembentukan perilaku finansial, sehingga penting untuk dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya.

Permasalahan perilaku menabung pada remaja semakin kompleks akibat pengaruh perilaku konsumtif. Kemudahan akses terhadap *e-commerce* dan media sosial mendorong tren gaya hidup konsumtif, seperti mengikuti mode terbaru, pembelian gadget, hingga kebutuhan hiburan. Tren ini memperkuat kecenderungan remaja untuk mengutamakan konsumsi daripada menabung. Penelitian Generasi (2022) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang memiliki pola menabung yang tidak teratur. Selain itu gaya hidup dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor eksternal yang berperan signifikan dalam membentuk kebiasaan keuangan individu.

Salah satu faktor kedua yang diperkirakan memengaruhi perilaku menabung siswa adalah gaya hidup (Z). Gaya hidup dipahami sebagai pola perilaku individu dalam memanfaatkan waktu dan sumber daya keuangan yang tercermin melalui aktivitas, minat, serta preferensi konsumsi (Keller, 2021). Secara konseptual, gaya hidup berhubungan negatif dengan perilaku menabung karena remaja yang berorientasi konsumtif cenderung memprioritaskan keinginan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini didukung oleh penelitian Putri et al. (2022) dan Robihah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berkaitan dengan rendahnya perilaku menabung siswa. Kondisi serupa juga terlihat pada siswa SMAN 2 Depok berdasarkan hasil pra-survei, sehingga gaya hidup ditetapkan sebagai variabel independen ( $X_2$ ).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada generasi muda, namun hasilnya masih menunjukkan variasi. Penelitian oleh Nursafia et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z. Namun, belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan gaya hidup yang dapat memengaruhi keputusan finansial remaja.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh (Indiarti, 2024) menemukan bahwa digitalisasi, literasi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung generasi Z di Kota Mataram. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga belum memasukkan aspek sosial seperti teman sebaya sebagai variabel yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan individu.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2025) menyoroti pengaruh teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan dalam menghadapi fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), tetapi tidak spesifik mengaitkannya dengan perilaku menabung.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2024) dan Febrianti et al. (2024), literasi keuangan (X1) terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung (Y). Akan tetapi, temuan berbeda dikemukakan oleh Putri & Wahjudi (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap saving behavior mahasiswa.

Secara variabel, sebagian besar penelitian hanya meneliti sebagian faktor seperti literasi keuangan dan gaya hidup, sehingga belum meneliti ketiga variabel utama literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya dalam satu rangkaian analisis. Secara kontekstual, sebagian besar penelitian dilakukan pada mahasiswa atau generasi Z secara umum, bukan pada siswa SMA, khususnya di lingkungan sekolah perkotaan seperti Depok.

Penelitian ini menawarkan unsur kebaruan dengan memadukan tiga variabel utama, yakni literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh teman sebaya, dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung siswa sekolah menengah atas. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMAN 2 Depok, sementara sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak menempatkan mahasiswa atau generasi Z sebagai subjek penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai perilaku menabung pada siswa SMA negeri masih relatif terbatas dan memerlukan pendalaman lebih lanjut.

Berdasarkan kerangka tersebut, literasi keuangan dipandang sebagai bentuk *perceived behavioral control*, gaya hidup merepresentasikan sikap individu, sementara teman sebaya mencerminkan norma subjektif. Pendekatan ini dinilai tepat untuk memahami perilaku menabung pada remaja, karena keputusan finansial pada kelompok usia ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Perilaku menabung dapat dipandang sebagai salah satu aspek krusial dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat pada remaja. Penanaman kebiasaan menabung sejak usia dini berkontribusi dalam membentuk disiplin finansial, meningkatkan kemampuan mengendalikan diri, serta mempersiapkan individu dalam menghadapi berbagai kebutuhan ekonomi di masa mendatang. Pada tingkat sekolah menengah, peserta didik umumnya telah memiliki pengelolaan uang saku secara mandiri serta mulai mengambil keputusan konsumsi sendiri, sehingga tahap ini menjadi momentum yang tepat untuk menumbuhkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Urgensi penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menanamkan perilaku menabung sejak jenjang sekolah menengah sebagai dasar pembentukan perilaku keuangan yang berkelanjutan di masa depan. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi pihak sekolah, guru Bimbingan Konseling, serta orang tua dalam menyusun dan mengimplementasikan program literasi keuangan yang lebih efektif serta sesuai dengan karakteristik siswa.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian empiris mengenai perilaku menabung pada remaja di jenjang pendidikan menengah, khususnya melalui pengintegrasian variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini juga memiliki urgensi sosial dan kebijakan karena mampu memberikan potret mengenai kondisi pengelolaan keuangan siswa SMA yang

berpotensi menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, orang tua, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun dan mengimplementasikan program literasi keuangan serta pembinaan perilaku keuangan yang lebih efektif dan berkesinambungan bagi remaja.

## METODE PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2026. Penetapan waktu penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan kesiapan peneliti serta kesesuaian dengan jadwal kegiatan akademik di sekolah, sehingga diharapkan proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, waktu penelitian telah disesuaikan dengan tahapan penelitian secara menyeluruh, yang meliputi proses persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penyesuaian waktu ini diharapkan dapat mendukung kelancaran setiap tahapan penelitian serta menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Depok, yang beralamat di Jl. Gede No.177, Abadijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16417, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden dengan variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa.

SMAN 2 Depok dipilih karena merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri dengan jumlah siswa yang cukup representatif serta latar belakang sosial ekonomi siswa yang beragam. Kondisi tersebut dinilai dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku menabung siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

### Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis keterkaitan antarvariabel melalui pengolahan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel secara sistematis dan objektif, sekaligus pada pengujian hipotesis untuk menghasilkan temuan yang bersifat umum dan dapat digeneralisasikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berpijak pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pemanfaatan instrumen penelitian, dengan analisis data statistik yang diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2020) penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen, yakni literasi keuangan (X1), gaya hidup (Z), dan teman sebaya (X2), serta satu variabel dependen yaitu perilaku menabung siswa (Y). Penelitian dirancang untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap perilaku menabung siswa, Dengan gambaran desain berikut ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya

dianalisis menggunakan teknik analisis statistik guna menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa SMAN 2 Depok pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 1.491 siswa. Penetapan populasi ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa siswa telah dibekali materi dasar ekonomi, seperti konsep kebutuhan, skala prioritas, dan pengelolaan sumber daya, yang berkaitan langsung dengan literasi keuangan. Selain itu, pada rentang usia ini siswa umumnya mulai memiliki pengalaman dalam mengatur uang saku serta mengambil keputusan keuangan sederhana, serta berdasarkan pra-survei yang dilakukan peneliti ditemukan variasi perilaku menabung yang tinggi, sehingga tingkat ini dinilai paling relevan dan representatif untuk diteliti.

Sampel dalam penelitian dipahami sebagai sebagian dari populasi yang dipilih secara terencana untuk mencerminkan karakteristik populasi secara menyeluruh. Menurut Sugiyono (2020), sampel merupakan bagian dari populasi yang mencakup sejumlah elemen beserta karakteristik yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ghozali (2021) mengemukakan bahwa sampel berfungsi sebagai objek penelitian yang diambil dari populasi guna memperoleh data yang relevan, sehingga hasil pengolahan data dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan serta generalisasi temuan penelitian Menurut (Sugiyono, 2020) yang mengacu pada pendapat Roscoe, ukuran sampel yang umum digunakan dalam penelitian berkisar antara 30 hingga 500 responden, tergantung pada karakteristik dan kebutuhan penelitian.

Rumus Roscoe:

$$R = n \times < 10$$

Keterangan :

N : Total Variabel

<10 : dikalikan paling sedikit 10

Dengan demikian dari rumus diatas maka perhitungan sampel pada penelitian ini sebagai berikut

Diketahui :

- a) Variabel Independen ( $X_1, X_2$ ) = 2
- b) Variabel Mediasi ( $Z$ ) = 1
- c) Variabel Dependen = 1
- d) Total Variabel = 4

Maka :

$$R = n \times < 10$$

$$R = 4 \times 35$$

$$R = 140$$

Dengan catatan : (<10 digantikan menjadi <35)

Dalam memastikan validitas hasil penelitian dan meningkatkan generalisasi data, jumlah sampel diperbesar menjadi 35 dari pernyataan jumlah sampel minimal < 10 dan didapatkan hasil sesuai dengan rumus roscue yaitu sebanyak 140 responden, dimana menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan perhitungan tersebut, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 140 siswa SMAN 2 Depok pada tahun ajaran 2025/2026. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Siswa terdaftar sebagai peserta didik aktif SMAN 2 Depok tahun ajaran 2025/2026
- 2) Siswa merupakan bagian dari populasi penelitian yang telah ditetapkan.
- 3) Siswa yang bersedia menjadi responden, yang ditunjukkan dengan kesediaan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.
- 4) Siswa yang hadir pada saat pelaksanaan pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh dapat disampaikan secara langsung dan akurat.
- 5) Siswa memiliki uang saku dan pengalaman mengelola uang saku harian dan pengalaman dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu siswa kelas X, XI dan XII SMAN 2 Depok. Pemilihan unit analisis pada tingkat individu dilakukan karena variabel penelitian berupa literasi keuangan, gaya hidup, teman sebaya, dan perilaku menabung merupakan karakteristik personal yang melekat pada setiap siswa.

### **Teknik Analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4.0.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis penelitian. Adapun tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Inner Model**

Analisis model struktural (*inner model*) dilakukan untuk mengkaji hubungan antar konstruk laten yang terdapat dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang terjadi antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam metode PLS-SEM, evaluasi terhadap *inner model* dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian guna mengetahui kekuatan hubungan antar konstruk sekaligus memastikan bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi pengujian kecocokan model (*model fit*), *Path Coefficient*, dan  $R^2$ . Pengujian kecocokan model (*model fit*) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data.

#### **a. Uji Multikolinearitas (VIF)**

Setelah dilakukan pengujian validitas konstruk melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan, tahap selanjutnya dalam evaluasi model pengukuran adalah menguji ada atau tidaknya multikolinearitas antar indikator. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan analisis *Variance Inflation*

Factor (VIF). Menurut Joseph F. Hair Jr. et al. (2019), nilai VIF digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antar indikator dalam model penelitian. Nilai VIF yang terlalu tinggi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar indikator sehingga dapat menyebabkan terjadinya tumpang tindih informasi dan memengaruhi ketepatan estimasi model. Sebaliknya, apabila nilai VIF berada di bawah 5, maka model penelitian dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas yang serius, sehingga setiap indikator masih mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan baik tanpa adanya pengaruh berlebihan dari indikator lainnya.

*Tabel 1* VIF

Variabel	VIF
<b>Gaya Hidup -&gt; Perilaku Menabung</b>	1.194
<b>Literasi Keuangan -&gt; Gaya Hidup</b>	1.198
<b>Literasi Keuangan -&gt; Perilaku Menabung</b>	1.419
<b>Teman Sebaya-&gt; Gaya Hidup</b>	1.198
<b>Teman Sebaya -&gt; Perilaku Menabung</b>	1.28

*Sumber: Diolah oleh penulis*

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model penelitian dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 5.

Berdasarkan hasil pengujian Inner VIF Values, hubungan variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung memperoleh nilai VIF sebesar 1,194, Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup sebesar 1,198, Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung sebesar 1,419, Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup sebesar 1,198, serta Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung sebesar 1,280.

Secara umum, seluruh nilai VIF dalam penelitian ini masih berada di bawah batas ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

#### **b. Nilai R Square (R<sup>2</sup>)**

Inner model (*inner relation, structural model, dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural di evaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Nilai R<sup>2</sup> dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel eksogen apakah mempunyai pengaruh substantive (Ghozali, 2014). Hasil R<sup>2</sup> sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014).

*Tabel 2* R Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
<b>Gaya Hidup</b>	0.235	0.224
<b>Perilaku Menabung</b>	0.419	0.406

*Sumber: Diolah oleh penulis*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R-square adjusted*), variabel Gaya Hidup (GH) memiliki nilai sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Teman Sebaya mampu menjelaskan variabel Gaya Hidup sebesar 22,4%, sedangkan sisanya sebesar 77,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian pada variabel Gaya Hidup tergolong lemah.

Selanjutnya, variabel Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai *R-square adjusted* sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Gaya Hidup mampu menjelaskan variabel Perilaku Menabung sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian pada variabel Perilaku Menabung tergolong sedang atau moderat.

**c. Nilai *F-Square* ( $f^2$ ) atau Effect Size**

Pengujian *effect size* ( $f^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Menurut Joseph F. Hair Jr. et al. (2021), nilai  $f^2$  sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Berikut hasil pengujian effect size ( $f^2$ ) pada penelitian ini:

*Tabel 3* f-square

Variabel	f-square
Gaya Hidup -> Perilaku Menabung	0.008
Literasi Keuangan -> Gaya Hidup	0.185
Literasi Keuangan -> Perilaku Menabung	0.23
Teman Sebaya -> Gaya Hidup	0.068
Teman Sebaya -> Perilaku Menabung	0.115

*Sumber: Diolah oleh penulis*

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengujian f-square ( $f^2$ ) pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel eksogen memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Nilai f-square digunakan untuk melihat besarnya kontribusi suatu variabel dalam menjelaskan variabel lain pada model struktural.

Hubungan Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup memperoleh nilai  $f^2$  sebesar 0,185. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh dalam kategori sedang terhadap Gaya Hidup. Selain itu, hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung memperoleh nilai  $f^2$  sebesar 0,230 yang juga termasuk dalam kategori pengaruh sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Perilaku Menabung responden.

Selanjutnya, hubungan Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,068 yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Sementara itu, hubungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung memperoleh nilai  $f^2$  sebesar 0,115 yang menunjukkan adanya pengaruh dalam kategori kecil menuju sedang.

Adapun hubungan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung memperoleh nilai  $f^2$  sebesar 0,008. Nilai tersebut berada di bawah batas 0,02 sehingga menunjukkan bahwa pengaruh Gaya Hidup terhadap

Perilaku Menabung tergolong sangat lemah dan hampir tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam model penelitian.

Secara umum, hasil pengujian f-square menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap Gaya Hidup maupun Perilaku Menabung. Di sisi lain, pengaruh Teman Sebaya cenderung lebih rendah, sedangkan variabel Gaya Hidup menunjukkan kontribusi yang sangat kecil terhadap Perilaku Menabung dalam model penelitian ini.

**d. Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

Uji  $Q^2$  (*Stone-Geisser*) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model dalam menjelaskan variabel endogen yang diteliti. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana model memiliki relevansi prediktif terhadap data penelitian. Suatu model dinyatakan memiliki kemampuan prediksi yang baik apabila nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0. Sebaliknya nilai  $Q^2$  kurang dari 0, maka model dianggap belum memiliki relevansi prediktif yang memadai dalam menjelaskan konstruk endogen pada penelitian.

*Tabel 4. Predictive Relevance ( $Q^2$ )*

Variabel	$Q^2$ predict	RMSE	MAE
Gaya Hidup	0.171	0.921	0.716
Perilaku Menabung	0.353	0.819	0.629

*Sumber: Diolah oleh penulis*

Berdasarkan hasil pengujian  $Q^2$  predict pada tabel di atas, seluruh variabel endogen dalam penelitian ini memiliki nilai  $Q^2$  di atas 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian mempunyai kemampuan prediktif yang baik (*predictive relevance*) dalam menjelaskan variabel endogen yang digunakan pada penelitian ini.

Variabel Gaya Hidup memperoleh nilai  $Q^2$  predict sebesar 0,171. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi pada kategori sedang terhadap variabel Gaya Hidup. Sementara itu, variabel Perilaku Menabung memperoleh nilai  $Q^2$  predict sebesar 0,353 yang menunjukkan bahwa model mempunyai kemampuan prediksi yang kuat terhadap variabel Perilaku Menabung.

Secara keseluruhan, hasil pengujian  $Q^2$  predict menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun dalam penelitian ini telah memiliki relevansi prediktif yang memadai. Dengan demikian, model penelitian dinilai mampu menjelaskan serta memprediksi hubungan antar variabel endogen dengan baik.

**e. Kecocokan Model (Uji Model Fit)**

Evaluasi model fit dapat dilakukan menggunakan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). SRMR merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model (*model fit*) dalam metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Nilai SRMR menunjukkan rata-rata perbedaan terstandarisasi antara matriks kovarian yang diperoleh dari data empiris dengan matriks kovarian yang diprediksi oleh model penelitian. Semakin rendah nilai SRMR yang dihasilkan, maka semakin baik tingkat kesesuaian model dalam merepresentasikan data penelitian.

Menurut Henseler (2017) bahwa model dinyatakan memiliki *good fit* apabila nilai SRMR berada di

bawah 0,08. Sementara itu, nilai SRMR yang masih berada di bawah 0,10 masih dapat diterima, apabila nilai SRMR melebihi 0,10 belum mampu menggambarkan hubungan antar konstruk secara memadai.

*Tabel 5 SRMR*

	<b>Saturated model</b>	<b>Estimated model</b>
SRMR	0.11	0.11
d_ULS	5.239	5.239
d_G	1.374	1.374
Chi-square	981.304	981.304
NFI	0.601	0.601

*Sumber: Diolah oleh penulis*

Berdasarkan hasil pengujian model fit pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai SRMR pada saturated model maupun estimated model masing-masing sebesar 0,11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian berada pada batas kecocokan model yang masih dapat diterima. Walaupun nilai SRMR sedikit melebihi kriteria ideal yaitu di bawah 0,10, model tetap dapat digunakan dalam analisis lanjutan karena pendekatan PLS-SEM lebih berfokus pada kemampuan prediksi model dibandingkan kesesuaian model secara mutlak.

Selain itu, diperoleh nilai d\_ULS sebesar 5,239 dan nilai d\_G sebesar 1,374. Kedua ukuran tersebut digunakan untuk melihat tingkat perbedaan antara matriks kovarian hasil observasi dengan matriks kovarian yang diestimasi oleh model penelitian. Semakin kecil nilai yang dihasilkan, maka menunjukkan tingkat kecocokan model yang semakin baik.

Selanjutnya, nilai *Chi-square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 981,304. Pada metode PLS-SEM, nilai *Chi-square* tidak dijadikan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kelayakan model karena metode ini lebih menitikberatkan pada pendekatan prediktif berbasis varians.

Sementara itu, nilai NFI sebesar 0,601 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang cukup memadai, meskipun belum termasuk dalam kategori sangat baik. Namun demikian, model penelitian masih dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil pengujian model fit mengindikasikan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang cukup baik sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

## **Pengujian Hipotesis**

### **a. Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)**

Hasil pengujian pengaruh langsung antar variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *bootstrapping* menggunakan SmartPLS. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 6** Direct Effect Path Coefficient

Hubungan Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
Literasi Keuangan -> Perilaku Menabung	0.452	0.454	0.085	5.327	0.000	Terbukti
Gaya Hidup -> Perilaku Menabung	-0.099	-0.099	0.08	1.227	0.22	Tidak Terbukti
Teman Sebaya -> Perilaku Menabung	0.312	0.323	0.088	3.553	0.000	Terbukti
Teman Sebaya -> Gaya Hidup Literasi Keuangan	0.417	0.386	0.166	2.507	0.012	Terbukti
-> Gaya Hidup	-0.432	-0.426	0.125	3.457	0.001	Terbukti

*Sumber: Diolah oleh penulis*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) yang ditampilkan pada Tabel 4.19, dari lima hipotesis yang diajukan terdapat empat hipotesis yang dinyatakan diterima dan satu hipotesis dinyatakan ditolak. Hipotesis yang diterima mencakup pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung, Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung, Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup, serta Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup. Adapun hipotesis yang menguji pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung tidak memperoleh dukungan empiris karena hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

- Hipotesis 1: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung  
Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,452 dengan T-statistik 5,327 dan P-value < 0.001. Dengan demikian, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung, sehingga H1 diterima.
- Hipotesis 2: Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung  
Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,099 dengan T-statistik 1,227 dan P-value 0,220. Nilai T-statistik < 1,675 dan P-value > 0,05 menunjukkan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung. Dengan demikian, H2 ditolak.
- Hipotesis 3: Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung  
Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,312 dengan nilai T-statistik sebesar 3,553 dan P-value sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima.
- Hipotesis 4: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup  
Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien jalur sebesar -0,432 dengan T-statistik 3,457 dan P-value 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gaya Hidup, sehingga H4 diterima.

- **Hipotesis 5: Pengaruh Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup**  
Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,417 dengan nilai T-statistik sebesar 2,507 dan P-value sebesar 0,012. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup. Dengan demikian, hipotesis 5 diterima.

**b. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect / Mediasi*)**

Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui peran variabel mediasi, yaitu Gaya Hidup (GH), dalam hubungan antara Literasi Keuangan (LK) dan Teman Sebaya (TS) terhadap Perilaku Menabung (Y). Pengujian dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS melalui *output Specific Indirect Effects*.

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel berikut

*Tabel 7 Indirect Effect Path Coefficient*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Literasi Keuangan -> Gaya Hidup -> Perilaku Menabung	0.043	0.044	0.035	1.214	0.225
Teman Sebaya -> Gaya Hidup -> Perilaku Menabung	-0.041	-0.037	0.037	1.104	0.27

*Sumber: Diolah oleh penulis*

Berdasarkan tabel di atas, hubungan tidak langsung antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung melalui Gaya Hidup memperoleh nilai p-value sebesar  $0,225 > 0,05$  dan nilai *t-statistic* sebesar  $1,214 < 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup tidak mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung.

Selanjutnya, hubungan tidak langsung antara Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung melalui Gaya Hidup memperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,270 > 0,05$  dan nilai *t-statistic* sebesar  $1,104 < 1,96$ . Dengan demikian, Gaya Hidup juga tidak mampu memediasi pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS, diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, maka semakin baik pula perilaku menabung yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,452 dengan nilai T-statistik sebesar 5,327 dan P-value < 0,001. Nilai T-statistik yang lebih besar dari 1,675 dan P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Dengan demikian, Hipotesis 1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula perilaku menabung yang ditunjukkan. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, serta pentingnya menabung membuat siswa lebih mampu mengatur penggunaan uang saku dan menyisihkan sebagian dana untuk ditabung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, serta pentingnya menabung cenderung lebih mampu mengatur uang saku dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Literasi keuangan membantu siswa memahami prioritas kebutuhan dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah dan Permana yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik akan lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki siswa, maka semakin besar kemampuan siswa dalam mengontrol pengeluaran dan membentuk kebiasaan menabung secara konsisten.

## 2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Siswa

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,099 dengan nilai T-statistik sebesar 1,227 dan P-value sebesar 0,220. Nilai T-statistik yang lebih kecil dari 1,675 dan P-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung. Dengan demikian, Hipotesis 2 ditolak.

Secara teoritis, gaya hidup konsumtif dapat mengurangi kecenderungan menabung. Namun pada penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik sehingga gaya hidup belum menjadi faktor utama yang menentukan perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoiriyah (2024) Indriasari (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak selalu menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku menabung apabila terdapat faktor lain yang lebih kuat, seperti literasi keuangan dan pengendalian diri.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup berkaitan dengan attitude toward behavior atau sikap individu terhadap perilaku keuangan. Siswa yang memiliki gaya hidup sederhana dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik dibandingkan siswa dengan gaya hidup konsumtif.

## 3. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,312 dengan nilai T-statistik sebesar 3,553

dan P-value  $< 0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima.

Pada masa remaja, siswa cenderung banyak berinteraksi dengan kelompok teman sebaya. Lingkungan pertemanan dapat memengaruhi cara siswa menggunakan uang saku, baik dalam bentuk perilaku konsumtif maupun kebiasaan menabung. Apabila lingkungan pertemanan memiliki kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang baik, maka siswa cenderung mengikuti perilaku tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Semakin positif pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin baik pula perilaku menabung yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Azzahra dan Imlika (2024) dan (Laxmi Dahal, 2024) yang menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Pengaruh tersebut terjadi melalui norma sosial, konformitas kelompok, dan proses pembelajaran sosial.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, teman sebaya termasuk dalam subjective norm, yaitu pengaruh sosial yang mendorong individu mengikuti perilaku yang dianggap wajar dalam kelompoknya. Oleh karena itu, lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa, termasuk perilaku menabung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berperan dalam meningkatkan perilaku menabung siswa SMA Negeri 2 Depok.

#### 4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,432$  dengan nilai T-statistik sebesar  $3,457$  dan P-value sebesar  $0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gaya Hidup. Dengan demikian, Hipotesis 4 diterima.

Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, maka kecenderungan gaya hidup konsumtif yang dimiliki akan semakin rendah. Siswa yang memahami pengelolaan keuangan dengan baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan lebih mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina Damayanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pola konsumsi individu. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih rasional dalam menggunakan uang dan mampu mengendalikan pengeluaran yang tidak diperlukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dapat membantu seseorang dalam menentukan prioritas kebutuhan serta mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif.

Selain itu, penelitian Pardo-Piñashca (2024) juga menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung menerapkan gaya hidup yang lebih terencana dan berorientasi pada kebutuhan dibandingkan keinginan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan membantu individu dalam mengambil keputusan konsumsi yang lebih bijaksana sehingga mampu mengontrol pola hidup yang berlebihan.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup konsumtif yang dimiliki. Dengan

kata lain, pemahaman keuangan yang baik dapat membantu siswa mengelola uang saku secara lebih efektif serta mengurangi perilaku konsumsi yang kurang produktif.

Temuan ini mendukung berbagai penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat membantu individu mengendalikan perilaku konsumsi dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dapat membentuk keyakinan dan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan. Sikap tersebut kemudian memengaruhi pola konsumsi sehingga siswa lebih mampu mengontrol gaya hidup yang kurang produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu menurunkan kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMA Negeri 2 Depok.

### 5. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, teman sebaya berpengaruh positif terhadap gaya hidup siswa SMAN 2 Depok. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,417 dengan nilai T-statistik sebesar 2,507 dan P-value sebesar 0,012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup. Dengan demikian, Hipotesis 5 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki kontribusi dalam membentuk pola konsumsi, aktivitas, minat, dan kebiasaan siswa sehari-hari. Siswa cenderung mengikuti tren dan gaya hidup yang berlaku dalam kelompok pertemanannya agar memperoleh penerimaan sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti et al., (2024) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan gaya hidup remaja. Intensitas hubungan pertemanan yang tinggi dapat memengaruhi perilaku konsumsi siswa.

Dalam kajian *Theory of Planned Behavior*, pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup menunjukkan bahwa norma sosial memiliki peran dalam membentuk sikap dan pola perilaku individu, khususnya pada usia remaja yang masih berada pada tahap pencarian identitas diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk gaya hidup siswa SMA Negeri 2 Depok.

### 6. Peran Mediasi Gaya Hidup dalam Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mediasi, diperoleh temuan bahwa gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil pengujian menggunakan SmartPLS menunjukkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sebesar 0,043 dengan nilai T-statistic sebesar 1,214 dan P-value sebesar 0,225. Nilai tersebut menunjukkan bahwa T-statistic lebih kecil dari 1,96 dan P-value lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku menabung melalui gaya hidup tidak signifikan. Dengan demikian, H<sub>6</sub> tidak memperoleh dukungan empiris.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung lebih dominan terjadi secara langsung dibandingkan melalui gaya hidup. Siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memahami pentingnya mengelola keuangan, membuat perencanaan keuangan, serta menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung tanpa harus dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup terlebih dahulu.

Meskipun pada pengujian sebelumnya literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Kondisi tersebut menyebabkan gaya hidup tidak mampu menjalankan perannya sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Dengan kata lain, peningkatan literasi keuangan memang dapat memengaruhi pola gaya hidup siswa, namun perubahan gaya hidup tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan perilaku menabung secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan serupa juga ditemukan oleh Indriasari (2024) yang menjelaskan bahwa perilaku menabung lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan keuangan, kesadaran finansial, dan kemampuan mengelola keuangan dibandingkan oleh gaya hidup. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan dapat memengaruhi gaya hidup, pengaruh tersebut tidak secara otomatis meningkatkan perilaku menabung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menabung siswa lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara langsung dibandingkan melalui pola gaya hidup yang dimiliki. Pemahaman mengenai pentingnya menabung, kemampuan mengendalikan pengeluaran, serta kesadaran dalam menyusun prioritas keuangan diduga menjadi faktor yang lebih dominan dalam membentuk perilaku menabung siswa.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)*, literasi keuangan berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengendalikan perilaku tertentu. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam membiasakan perilaku menabung. Namun demikian, pada penelitian ini gaya hidup belum mampu menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMA Negeri 2 Depok.

## 7. Peran Mediasi Gaya Hidup dalam Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mediasi, gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa lebih dominan terjadi secara langsung dibandingkan melalui gaya hidup. Meskipun lingkungan pertemanan dapat memengaruhi pola gaya hidup siswa, pengaruh tersebut belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku menabung.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup yang terbentuk dari lingkungan pertemanan. Faktor lain seperti kesadaran pribadi dalam mengelola keuangan, kontrol diri, maupun kebiasaan keuangan yang dimiliki siswa diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku menabung.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, teman sebaya berkaitan dengan subjective norm, yaitu pengaruh sosial yang dapat membentuk perilaku individu. Namun, dalam penelitian ini gaya hidup belum mampu berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara teman sebaya dan perilaku menabung siswa.

Tidak signifikannya peran mediasi gaya hidup diduga karena keputusan menabung siswa lebih banyak dipengaruhi oleh pemahaman keuangan dan lingkungan sosial secara langsung dibandingkan melalui perubahan gaya hidup. Dengan kata lain, meskipun literasi keuangan dan teman sebaya mampu memengaruhi gaya hidup siswa, perubahan gaya hidup tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku menabung.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok dengan menjadikan gaya hidup sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku menabung yang dimiliki. Pemahaman keuangan yang baik mendorong siswa untuk lebih bijaksana dalam mengatur dan memanfaatkan uang yang dimiliki.
2. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan gaya hidup yang dimiliki siswa belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan perilaku menabung. Dengan demikian, keputusan siswa untuk menabung tidak dipengaruhi secara signifikan oleh gaya hidup yang mereka jalani.
3. Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki kontribusi dalam membentuk kebiasaan keuangan siswa. Dukungan dan pengaruh positif dari teman sebaya dapat mendorong siswa untuk menerapkan perilaku menabung yang lebih baik.
4. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap gaya hidup siswa SMAN 2 Depok. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan siswa, maka semakin rendah kecenderungan untuk menerapkan gaya hidup yang bersifat konsumtif. Pengetahuan keuangan yang memadai membantu siswa dalam menentukan prioritas kebutuhan serta menghindari pengeluaran yang kurang penting.
5. Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup siswa SMAN 2 Depok. Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi aktivitas, minat, serta pola konsumsi siswa. Semakin besar pengaruh teman sebaya, semakin besar pula kemungkinan siswa menyesuaikan gaya hidupnya dengan lingkungan sosial yang ada.
6. Gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Meskipun literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup, pengaruh tersebut tidak dapat diteruskan secara signifikan dalam meningkatkan perilaku menabung. Dengan demikian, literasi keuangan lebih berperan secara langsung dalam membentuk perilaku menabung siswa.

7. Gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara teman sebaya dan perilaku menabung tidak terjadi melalui gaya hidup, melainkan lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh interaksi dan pengaruh sosial yang diterima siswa dari lingkungan pertemanannya.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teman sebaya merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku menabung siswa SMAN 2 Depok. Selain itu, kedua variabel tersebut juga terbukti memengaruhi gaya hidup siswa. Namun, gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung dan tidak mampu menjalankan peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan maupun teman sebaya terhadap perilaku menabung.

## Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai perilaku menabung siswa yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung siswa. Temuan tersebut memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada aspek *perceived behavioral control*, yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam memahami serta mengelola keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan yang dilakukan.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung dan gaya hidup siswa. Hasil tersebut memperkuat konsep *subjective norm* dalam *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan kelompok pertemanan dapat memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan.

Di sisi lain, gaya hidup menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup konsumtif dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat pada remaja. Dengan demikian, penelitian ini mampu memperluas kajian mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku menabung siswa.

### 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, orang tua, dan berbagai pihak terkait dalam meningkatkan perilaku menabung siswa sejak usia sekolah. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pelaksanaan program literasi keuangan melalui kegiatan pembelajaran maupun program edukatif lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pentingnya menabung. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan lembaga perbankan dalam menyediakan program tabungan pelajar guna membentuk kebiasaan menabung siswa sejak dini.

Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan anak. Orang tua diharapkan mampu memberikan edukasi mengenai pengelolaan uang, membimbing anak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengawasi penggunaan uang saku agar tidak berlebihan.

Bagi siswa, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan, lingkungan pertemanan, serta gaya hidup yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, lebih selektif dalam

mengikuti tren, serta membangun lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku keuangan yang positif agar kebiasaan menabung dapat terbentuk dengan baik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sejak usia dini. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk menyusun prioritas kebutuhan serta mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif agar dapat menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung secara rutin. Selain itu, siswa diharapkan mampu lebih bijaksana dalam mengikuti perkembangan tren dan pengaruh lingkungan sosial sehingga tidak mudah terdorong melakukan pembelian impulsif.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat memberikan edukasi keuangan sederhana kepada anak sejak dini, seperti mengajarkan pentingnya menabung, membuat perencanaan keuangan sederhana, serta membiasakan penggunaan uang secara bertanggung jawab. Orang tua juga diharapkan mampu memberikan pengawasan terhadap penggunaan uang saku anak agar pengeluaran yang dilakukan tetap terkontrol dan tidak mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan.

### **3. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program literasi keuangan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendukung lainnya, seperti seminar, pelatihan pengelolaan keuangan, dan edukasi mengenai pentingnya perilaku menabung. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau perbankan dalam menyediakan program tabungan pelajar guna mendorong siswa membangun kebiasaan menabung sejak dini.

### **4. Bagi Guru dan Guru Bimbingan Konseling**

Guru dan guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat memberikan pendampingan serta pembinaan kepada siswa terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat. Guru juga dapat memberikan edukasi mengenai dampak gaya hidup konsumtif terhadap kondisi finansial siswa serta membantu siswa memahami pentingnya pengendalian diri dalam penggunaan uang saku sehari-hari.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku menabung, seperti kontrol diri, pengaruh keluarga, financial technology, media sosial, maupun motivasi menabung. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan wilayah penelitian dan jumlah responden agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas dan komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed method, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adila, F. N., Indriayu, M., & Wardani, D. K. (2024). Pengaruh teman sebaya dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap literasi keuangan siswa SMA IT Nur Hidayah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 375–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p375-384>
- Ajzen, I. (1991a). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (1991b). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alfina Damayanti, Ananda Setiawan, Maulana Rizky, & Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang. (2025). Pengaruh uang saku, teman sebaya dan pengelolaan keuangan terhadap pengeluaran keuangan siswa di SMAN 1 Anjir Pasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(1), 44–56. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n1.p44-56>
- Anatasya, P. S., & Innayah, M. N. (2025). Understanding Young Generation 's Saving Behavior : The Role of Multidimensional Financial Literacy , Materialism and Financial Inclusion. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 187–205. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1721>
- Ariek Nur Indiarti1, R. A. S. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 08(01), 58–61. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/download/14473/7295>
- Arrezqi, M. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Syntax Idea*, 6(7), 2936–2947. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i7.4066>
- Asdiana, H. P., & Nasruddin. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 10(4), 164–175.
- Azzahra, R., & Imlika, S. (2024). Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku menabung remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Remaja*, 10(2), 45–56. h
- Dahal, L. (2024). *Exploring the influence of financial literacy, parental, self-control, and peer factors on saving behavior*.
- Darmawan, D., Hanik, A., Wahyuni, T., & Zainafa, Z. N. (2025). *Studi literatur tentang pengaruh media sosial dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa SMP media sosial*. 9(11), 19–33.
- Dena Pangesti, T. A. S. (2025). YUME : Journal of Management Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (FOMO). *YUME : Journal of Management*, 8(2), 178–191.
- Ervina Sri Rizki1, Elan Eriswanto2, S. (2023). *Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa*. 8(1), 137–148.
- Febrianti, A., Wardani, K., Verlandes, Y., & Timur, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung pada Siswa-Siswi Kelas 11 SMKS Thoriqul Ulum Pacet. *Pajak Dan Manajemen Keuangan, Volume. 1(4), 127–137*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.407>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). *Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya*. 15(2), 232–239.

- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600>
- Isbanah, Y., & Hajar, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 482–494. <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim> Pengaruh
- Jasmine, A. O., & Nurfauziah. (2025). the Role of Social Media and Lifestyle Trends in Influencing the Saving Habits of Young People in Yogyakarta. *Finance : International Journal of Management*
- Keuangan, O. J. B. P. S. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Khoiriyah, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi, Volume. 2*(4).
- Kim, O. V. T., Thuy, T. T. N., Khanh, L. Do, Thanh, M. P. T., Thi, Q. N., & Minh, T. N. T. (2025). The impact of financial literacy on saving behavior of the elderly people: The mediating role of digital financial literacy. *Humanities and Social Sciences Letters*, 13(1), 45–55. <https://doi.org/10.18488/73.v13i1.3974>
- Kotler & Keller. (2021). *Marketing Management* (8th ed.). Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (4th ed.). Erlangga.
- Laxmi Dahal. (2024). *Exploring The Influence of Financial Literacy, Parental, Self Control, and Peer Factors on Saving Behavior*.
- Lusardi, Annamaria Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Ournal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9(2014). <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Nursofia, A., Hermawan, Y., & Nurdianti, R. R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(3), 814–826. <https://doi.org/10.62281>
- OECD. (2023). How financially smart are students. In *Factsheets: Vol. I*. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/)
- Pardo-Piñashca, E. (2024). Financial Literacy and Risky Credit Behavior: The Moderating Effect of Minimalist Lifestyle. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 35(3), 434–452. <https://doi.org/10.1891/JFCP-2023-0129>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>

- Rahayu, S. M., Worokinasih, S., Damayanti, C. R., Normawati, R. A., Rachmatika, A. G., & Aprilian, Y. A. (2024). The Road to Financial Resilient: Testing Digital Financial Literacy and Saving Behavior. *Finance: Theory and Practice*, 28(3), 218–230. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2024-28-3-218-230>
- Robihah, S., Maliyah, A., & Widyastuti, U. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan sikap risiko keuangan dan teknologi keuangan sebagai variabel mediasi. 2(2), 2339–2357. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.1099> Abstract
- Rosa Fitria Sabila Titik Ulfatun. (2023). Pengaruh pengelolaan keuangan pribadi dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa SMA Negeri 1 Karangdowo. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1330–1344. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3404>
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tari, A., & Siregar, Q. R. (2025). Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Peran Self Control dalam Memediasi Hubungan Teman Sebaya dan. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 151–164. <https://doi.org/https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jeb> Peran
- Triana, C. L., Gusnardi, G., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi Siswa SMAN 1 Benai. *Jiip – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7, 4583–4588. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4407>
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 242–249. <https://core.ac.uk/download/pdf/230764388.pdf>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. 10(4), 164–175.
- Wibowo, A. M., & K, T. M. (2024). Factors Influencing Financial Management Behavior Among Millennials & Gen Z Using Online Loans in Surabaya. *International Journal of Social, Economic, and Business*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/https://ejournal.lavishopulent.com/ojs/index.php/ijseb/index>
- Yulfani; Zul Afdal. (2025). The influence of financial literacy, peers, and self-control on student saving behavior. *Manajemen Dewantara*, 9(3). <https://doi.org/10.30738/md.v9i3.20477>
- Yunita, A., & Fadhillah, I. (2024). Pengaruh Word of Mouth dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Kopi. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 489–499. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.750>
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033>